



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TENTANG  
PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA GAMBAR  
SISWA KELAS III SDN GADINGMANGU 2**

**Sri Lembah Intyas**  
SDN Gadingmangu 2  
srilembah26@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan sederhana pada kelas III siswa SD Negeri Gadingmangu 2. Penelitian ini dilakukan karena siswa belum dapat mengoperasikan pecahan sederhana. Penelitian dilakukan mulai tanggal 2 Maret 2022 sampai dengan akhir April 2022 Semester II tahun ajaran 2022 mata pelajaran Matematika materi pecahan sederhana kelas III SD Negeri Gadingmangu 2. Subyek peneliti adalah siswa kelas III sebanyak 23 anak terdiri dari 10 anak siswa laki-laki dan 13 anak siswa perempuan. Penelitian menggunakan 2 (dua) siklus perbaikan pembelajaran. Sub pokok bahasan pada siklus I adalah tentang cara pengoperasian, penugasaan pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan pecahan. Hasil analisis dan refleksi setelah siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Hal ini bisa dilihat pada hasil evaluasi selama proses penelitian perbaikan pembelajaran. Pada awal permulaan hanya 35% siswa yang mendapat nilai diatas Standart Ketuntasan Minimal (SKM). Kemudian pada siklus I menjadi 59% pada siklus II menjadi 86%. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil..

**Kata kunci:** : *Media Gambar dan Motivasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana ditetapkan di dalam Pasal 13 Undang- Undang No.2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Berkenaan dengan tujuan operasional pendidikan Sekolah Dasar,

dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu memberikan hekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya

Di masa pandemi covid-19 dampaknya sangat luar biasa salah satunya terhadap hasil belajar matematika di SMPN 3 Mojoagung pada materi Pola Bilangan. Pada hasil Penilaian harian data yang kami peroleh hanya 40% yang mencapai nilai di atas KKM



sedangkan yang di bawah KKM 60 %. Dari masalah ini peneliti tergerak untuk berupaya bagaimana meningkatkan hasil belajar materi Pola Bilangan.

Menurut Lie (2002: 8), salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang mutlak harus berhasil dalam pelaksanaannya. Hal tersebut disebabkan karena matematika merupakan ilmu yang fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap kegiatan ilmu matematika selalu digunakan. Sayangnya tidak selamanya pembelajaran matematika dapat berjalan dengan lancar. Bahkan hambatan dan kendala yang harus dihadapi untuk suatu pembelajaran. Mengingat pentingnya peranan matematika di dalam kehidupan sehari-hari, untuk peserta didik perlu dibekali keterampilan matematika. Dengan berbekal keterampilan matematika diharapkan peserta didik kelak dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Sejalan dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk dapat melakukan perhitungan dengan cermat, cepat dan tepat. Untuk memenuhi tuntutan itu, ilmu pengetahuan dan teknologi memproduksi alat hitung yang sering disebut *calculator* atau alat hitung lainnya.

Untuk mengoperasikan alat-alat tersebut diperlukan penguasaan prinsip-prinsip dasar matematika. Apalagi yang menyangkut operasi hitung yang melibatkan pecahan. Namun sering sekali terjadi permasalahan dalam menerapkan operasi hitung yang melibatkan pecahan. Misalnya tentang pecahan sederhana.

Hambatan pembelajaran matematika juga dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Gadingmangu 2 dalam menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu, merupakan materi yang diajarkan di Sekolah Dasar yang bertujuan secara umum agar siswa dapat melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa belum memenuhi Standar Kemampuan Belajar Minimal ( SKBM ) yang tertuang di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu 65. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai pecahan dan suatu bilangan atau kuantitas tertentu. Hal ini terlihat pada hasil tes formatif yang telah dilaksanakan pada akhir pembelajaran dari 23 siswa kelas III SD Negeri Gadingmangu 2 hanya 10 siswa yang berhasil meraih nilai di atas 65.

Mata pelajaran matematika pada umumnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan kurang diminati oleh siswa.



Di dalam proses pembelajaran sering kali siswa bersikap pasif pendiam, takut salah dan kurang berminat. Untuk menghindari sikap-sikap negatif yang dilakukan oleh siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran matematika guru harus pandai mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat diminati oleh siswa. Oleh karena itu peneliti sebagai guru Kelas III di SD Negeri Gadingmangu 2, mencoba mencari alternatif pemecahan masalah dengan cara melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menentukan pecahan sederhana dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi yang disertai penggunaan alat peraga berupa gambar

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah mata pelajaran matematika dengan materi pokok pecahan sederhana. Materi ini merupakan materi untuk siswa Kelas III pada semester genap. Kelas III SD Negeri Gadingmangu 2 dengan jumlah 23 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan

PTK ini dilaksanakan di SD Negeri Gadingmangu 2. PTK ini terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran

siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2021 pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.35 WIB sedangkan perbaikan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2021 pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.35 WIB.

Pengumpulan data, diperoleh dan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung maupun setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan. Data yang diperoleh selama proses perbaikan pembelajaran adalah data hasil pengamatan teman sejawat. Selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung, teman sejawat mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Dalam mengamati proses perbaikan pembelajaran, pengamat mempergunakan instrument pengamatan yaitu lembar pengamatan guru. Teknik pengumpulan data ini di ambil dari kondisi siswa yang menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa sangat rendah. Keadaan ini diperparah lagi dengan perhatian orang tua terhadap belajar siswa yang kurang. Hal ini terbukti pada pelaksanaan ulangan harian Matematika pada pokok bahasan pecahan sederhana siswa berhasil mendapat nilai di atas 65 sebanyak 10 anak dari 23 siswa yang ada di kelas III. Oleh sebab itu peneliti menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang disertai

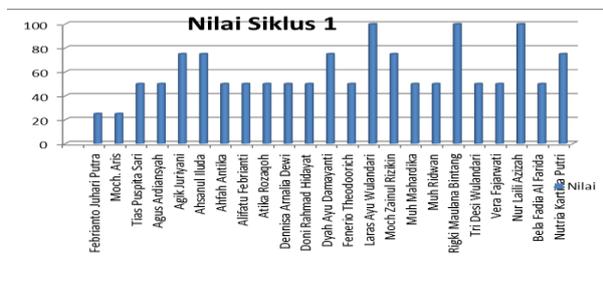


penggunaan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa Kelas III Sekolah SD Negeri Gadingmangu 2

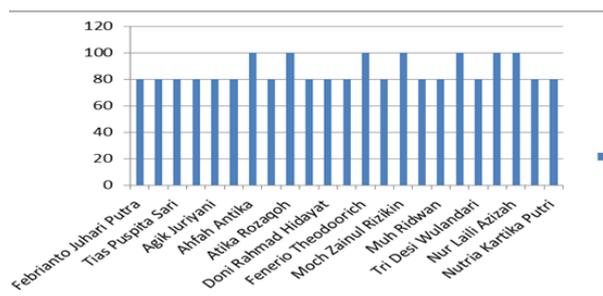
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti sajikan grafik ketuntasan hasil belajar matematika:

Grafik 1: ketuntasan hasil belajar matematika siklus 1



Grafik 2: ketuntasan hasil belajar matematika siklus 2



Berdasarkan data pada grafik 1 dan 2 persentase respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan Media Gambar termasuk kategori Sangat Baik.

Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan Media Gambar. Dari 23 siswa terdapat 19 siswa sudah tuntas belajar secara individu dan 2 siswa tidak tuntas, Penggunaan alat peraga sudah cukup mendukung belajar siswa, diskusipun dapat berjalan dengan baik. Ditinjau dan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa dan 23 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 16 anak. Nilai rata-rata kelas rnencapai 86.1. Jika dilihat dan tingkat keberhasilan siswa dalarn menjawab tiap soal, soal nomor 1 tingkat keberhasilannya 100%, soal nomor 2 tingkat keberhasilannya 86.9 %, soal nornor 3 tingkat keberhasilannya 78.2 %, soal nomor 4 tingkat keberhasilannya 86.9 % dan soal nomor 5 tingkat keberhasilannya 78.2 %. sehingga Ketuntasan Belajar secara Klasikal (KBK):

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{21}{23} \times 100\% = 91$$

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat dikategorikan berhasil menurut SKBM SDN Gadingmangu 2. Keberhasilan ini dapat tercapai karena peneliti berusaha memenuhi kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran

Penggunaan metode gambar sebenarnya bukan saja sebagai salah satu cara



menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang bersifat problematis, tetapi juga melatih anak dalam kehidupan sehari-hari untuk mengemhankan keterampilan aktifkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu bahasan yang bersifat problematis.

Penerapan Metode gambar Bertujuan untuk:

1. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan;
2. Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional;
3. Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif;

Metode gambar digunakan karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Topik bahasan bersifat problematis
2. Merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam perdebatan ilmiah
3. Melatih peserta didik untuk berfikir kritis

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data-data yang dihimpun peneliti dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I dan Siklus II, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu

1. Penggunaan alat peraga sangat diperlukan pada pembelajaran matematika khususnya

uniuk menentukan nilai pecahan dengan menggunakan media gambar dalam berbagai bentuk pembelajaran dan angka.

2. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sangat efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Balitbang Puskur,
- Hermawan, Asep H, dkk. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khafid M, Suyati. (2007). *Pelajaran Matematika untuk SD Kelas III*. Jakarta : Erlangga.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. (2005). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Rachmat, dkk. (2004). *Belajar Matematika untuk SD Kelas 3*. Bandung PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Sudwiyanto, Drs.dkk. (2005). *Terampil Perhitungan Matematika untuk SD Kelas III*. Jakarta : Erlangga.
- Sumantri, Mulyani. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD.
- Suradi, Drs. Dkk. (2006). *Buku Modifi Matematika SD Kelas III*. Jakarta: Graha Ilmu Mulia.



Suryadi, Didi (1997). *Alat Peraga dan Media Pengajaran Matematika*. Jakarta : Dditjen Dikdesmen Depdikbud. Kumia UT.

Wahyudin, H. Dinn, dkk. (2003). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta Universitas Terbuka.

Wardani, I.G.A.K; Wihardit, K & Nasoetion, N. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S. Drs. H.MA. dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Zainul, Asmawi, dan Maulana, Agus (2005). *Tes dan Assement di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.